

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MENGGUNAKAN
KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* BERBANTUAN
FLIPCHART DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

TRI WAHYUNI

NIM F15111018



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2016

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA
MENGUNAKAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
BERBANTUAN *FLIPCHART* DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

Tri Wahyuni

NIM : F15111018

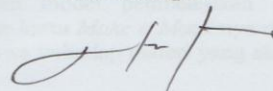
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Tomo Djudin, M.Pd
NIP. 196306031990021003

Pembimbing II



Hamdani, M.Pd
NIP. 198506052008121001

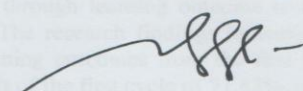
Mengetahui,

Dekan FKIP




Dr. H. Martono, M.Pd
NIP.196803161994031014

Ketua Jurusan P.MIPA



Dr. Ahmad Yani T
NIP. 196604011991021001

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MENGGUNAKAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN FLIPCHART DI SMP

Tri Wahyuni, Tomo Djudin, Hamdani

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak

Email : triwahyuni_mafiziq@rocketmail.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *flipchart*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Pontianak di kelas VIII F dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan tingkat keberhasilan untuk setiap siklus minimal 70% dari jumlah siswa mampu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70 pada tes hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran berupa tes hasil belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,72% dengan perolehan hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,42% dan siklus II sebesar 82,14%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan media *Flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pemantulan cahaya. Penerapan model pembelajaran ini sebaiknya dirancang dengan persiapan memvariasikan kartu *Make a Match*nya dan media *flipchart* sebaik mungkin demi ketertarikan siswa terhadap materi yang akan dipelajari.

Kata Kunci : *Kooperatif Tipe Make A Match, Flipchart*

Abstract : This classroom action research aimed to improve the learning outcomes in the sub-material of Light Reflection through the flip chart assisted cooperative learning model of Make a Match type. The research was conducted at Junior High School (SMP) 6 Pontianak in the class VIII F with 28 students. The research was conducted in two cycles, each with a rate of success at least 70% of the number of students capable of getting a high score or equal to 70 on the student learning outcome test. Data collection was conducted through learning outcome tests and observation sheets of instructional activities. The research findings indicated that there was an improvement in the student learning outcomes from the first to the second cycle as much as 10.72%, with the result of the first cycle of 71.42% and the second cycle 82.14%. Based on the results, it can be concluded that the flip chart assisted cooperative learning model of Make a Match type was able to improve the student learning outcome in the instruction of light reflection. The application of this model should be designed by preparing the Make a Match cards and flip chart as well as possible so as to attract students' attention to the learning material.

Keywords: *Cooperative model of Make a Match type, Flip Chart*

Kegiatan pengajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan membuat siswa menuju keadaan yang lebih baik. Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari kegiatan proses mengajar. Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah memiliki kemampuan untuk menguasai materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Mata pelajaran IPA khususnya fisika merupakan ilmu pengetahuan yang menjawab “Mengapa fenomena itu terjadi?”. Fenomena tersebut terkait dengan struktur materi dan interaksinya (Sutrisno, Kresnadi dan Kartono, 2007: 1.34). Dalam mempelajari fisika, seorang siswa bukan hanya dituntut untuk menghafal rumus dan teori, melainkan harus memahami konsep.

Berdasarkan hasil belajar Fisika di kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak tergolong rendah, diketahui bahwa nilai ulangan harian materi pemantulan cahaya tahun pelajaran 2013/2014 pada kelas VIII F, dimana hanya 10 orang siswa yang tuntas dari 32 siswa yang telah mencapai nilai KKM (KKM = 70) dengan presentase ketuntasan sebesar 31,25 %. Hal ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa pada materi pemantulan cahaya masih sangat rendah dan perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru fisika salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah pemantulan cahaya. Sebagian besar siswa belum memahami sinar-sinar istimewa pada cermin cekung maupun cembung. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi bentuk bayangan pada cermin datar, cekung maupun cembung.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, selama proses pembelajaran masih ada siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa kurang terlihat dalam proses kerjasama dalam memahami materi dan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media *flipchart*.

Model *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan cara siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Rusman, 2012:223).

Djamarah (2006) media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Salah satu media yang bisa dikolaborasikan dalam pembelajaran fisika adalah media *flipchart*.

Setiap lembar *flipchart* berisi tentang gambar dan alat-alat yang berhubungan pada materi tersebut. Gambar tersebut dibuat dengan warna yang menarik dan mencolok yang bertujuan agar siswa bersemangat dalam mengikuti kegiatan

belajar mengajar. Penggunaan media *flipchart* dapat mengemas pembelajaran dengan praktis, kreatif, dan lebih inovatif sehingga diharapkan siswa senang dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media *flipchart* dapat digunakan berulang-ulang.

Berdasarkan penelitian Misdawati (2014:72) membuktikan bahwa Penerapan metode *make a match* dengan bantuan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar yaitu pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 68,57% setelah dilanjutkan ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,57% menjadi 80%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbantuan media *flipchart* pada pembelajaran fisika khususnya materi pemantulan cahaya di kelas VIII SMP diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru dan dosen khususnya dalam mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran di dalam kelas (Gbony,2008:30). Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi penulis dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Subjek penelitian ini yaitu Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Pontianak dengan subyek penelitian siswa kelas VIII F semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran IPA jumlah 28 siswa. Alasan pemilihan kelas VIII F karena pada kelas tersebut terdapat masalah pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya pada cermin. Penelitian melibatkan satu orang guru mata pelajaran fisika sebagai observer dan satu orang lagi sebagai pelaksanaan tindakan kelas, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan kelas.

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini menggunakan metode pengukuran dan dokumentasi. Kegiatan pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa terhadap pembelajaran pemantulan cahaya. Kegiatan pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan pemberian tes hasil belajar kepada siswa. Pengukuran dilakukan di akhir setiap tingkatan siklus penelitian. Adapun dokumentasi diperlukan sebagai bukti telah melakukan penelitian yang berupa foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dimana yang melakukan proses dokumentasi yaitu satu orang mahasiswa dari pendidikan fisika.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar siswa dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal tentang pemantulan cahaya yang diberikan pada siswa di akhir siklus. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk melihat segala aspek yang terjadi selama proses pembelajaran. Lembar observasi disusun berdasarkan komponen-komponen rancangan pembelajaran berbasis model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan bentuk lembar observasi dibuat menggunakan metode *checklist* atau daftar cek.

Tes hasil belajar siswa divalidasi oleh dua orang penilai (validator) yang terdiri dari satu orang dosen pendidikan fisika UNTAN dan satu orang guru fisika. Berdasarkan hasil validasi, instrumen penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan di lapangan. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas tes hasil belajar untuk siklus I tergolong tinggi dengan nilai reliabilitas sebesar 0,92. Sedangkan tingkat reliabilitas tes hasil belajar untuk siklus II tergolong sangat tinggi dengan nilai reliabilitas sebesar 0,98.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I untuk materi cermin datar dan cermin cembung sedangkan siklus II untuk materi cermin cekung dengan masing masing satu kali pertemuan disetiap siklus. Tahapan PTK yang dilakukan berdasarkan model PTK yang digunakan pada penelitian ini merupakan PTK model PTK kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin,1996). Adapun tahapan – tahapan penelitian dimulai dengan refleksi awal, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Refleksi awal

Pada refleksi awal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SMP Negeri 6 Pontianak secara keseluruhan terutama siswa kelas VIII F yang akan dijadikan subyek penelitian.

Rencana tindakan

Pada rencana tindakan ini, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan dipersiapkan, adalah :

a. Media *Flipchart*

Media ini dibuat untuk menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Media *flipchart* ini dipersiapkan dan dibuat untuk satu bangku mendapatkan satu media *flipchart*

b. Kartu *Make A Match*

Kartu *make a match* ini dibuat sebanyak jumlah siswa di kelas VIII F (28 orang) jadi 14 kartu tentang soal dan sisanya 14 kartu jawaban. Sedangkan *make a match* yang menggambarkan proses pembentukan bayangan setiap siswa mendapatkan 1 paketan kartu yang harus disusun secara benar.

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan panduan serta garis besar tindakan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk mengajar di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini menggambarkan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* pada materi pemantulan cahaya, khususnya pada materi pemantulan pada cermin datar dan cermin cembung. Satu kali pertemuan di siklus I.

d. Bahan ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Misdawati, 2014: 49). Bahan ajar pada siklus I ini berbentuk media dan kartu *make a match* yang berhubungan dengan materi pemantulan cahaya, khususnya pada materi cermin datar dan cermin cembung.

e. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan teknik pengukuran kemampuan siswa pada aspek kognitif berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi pemantulan cahaya, khususnya materi pemantulan cahaya pada cermin datar dan pemantulan cahaya pada cermin cembung yang akan dilakukan diakhir siklus. Jumlah soal pada tes hasil belajar sebanyak 6 soal yang berbentuk essay.

f. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pengamatan pada lembar observasi disesuaikan dengan langkah pembelajaran di RPP siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan tindakan sesuai dengan skenario yang telah dibuat berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart*, antara lain: Fase I, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; Fase II, menyajikan informasi yaitu guru menjelaskan materi dengan menggunakan media *flipchart*; Fase III, yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yaitu siswa mendapatkan masing-masing kartu pertanyaan dan sebagian kartu jawaban dimana siswa mencari pasangannya kartu yang dipegangnya masing-masing; Fase IV, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas; Fase V, guru mengevaluasi hasil belajar materi yang telah dipelajarinya; Fase VI, memberikan penghargaan kepada siswa atas partisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung oleh observer berdasarkan panduan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tahap Refleksi

Pelaku tindakan (peneliti) dan observer (guru) melakukan pengevaluasian semua tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk menentukan tindakan seterusnya, dimana dilakukan pengulangan atau melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya. Jika hasil pengukuran sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, maka siklus I dianggap selesai dan dilanjutkan ke tahap siklus II. Tetapi jika hasil pengukuran tidak sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan, maka dilakukan pengulangan siklus I.

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi dilakukan berdasarkan dari hasil refleksi siklus I. Indikator kinerja tindakan yang ditentukan untuk setiap siklus yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa. Indikator kinerja untuk hasil belajar siswa yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 73 pada tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran fisika dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tes hasil belajar di akhir setiap siklus. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru fisika, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada kelas VIIIF. Kemudian menetapkan materi pemantulan cahaya sebagai materi yang digunakan untuk dilakukan tindakan peningkatan hasil belajar. Siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan

dengan diikuti oleh 28 siswa. Pembelajaran pada siklus I dan tes hasil belajar dilaksanakan di ruang kelas VIII F SMP Negeri 6 Pontianak.

Selama proses pembelajaran siklus I, dilakukan tindakan observasi pembelajaran. Observasi pelaksanaan tindakan pembelajarani dilakukan oleh satu orang guru fisika (observer). Aspek yang diobservasi berkaitan dengan aktivitas peneliti dalam melakukan proses pembelajaran berbasis tahapan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart*.

Pada siklus I, Hasil observasi guru menunjukkan 90% keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah sesuai dengan tahap-tahap *make a match* berbantuan media *flipchart*. Pengamatan dari siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah selesai dengan harapan yang dicapai meskipun ada beberapa yang tidak muncul dalam lembar observasi guru siswa selama pembelajaran. Sehingga secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I sudah dilaksanakan dengan baik. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Perolehan Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	
Ketuntasan	70
Jumlah siswa	28
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	8
Rata-rata skor keseluruhan	73

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 8 siswa (28,57%) yang mencapai nilai tes di bawah 70 dan 20 siswa (71,42%) mencapai nilai tes lebih besar atau sama dengan 70, sehingga indikator kinerja untuk hasil belajar dianggap sudah terpenuhi.

Hasil yang diperoleh pada siklus I cukup baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditentukan, namun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa kekurangan tersebut antara lain : (1) pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran ini dikarenakan tidak kesesuaian alokasi waktu dengan perencanaan. (2) waktu aprsepsi hanya guru yang melakukan demonstrasi sederhana sehingga siswa ada yang diam dan ada yang sibuk dengan temannya. (3) kekurangan media *Flipchart* karena jika satu bangku satu akan menimbulkan keributan atau ngobrol yang tidak diinginkan dari siswa. (4) siswa yang kurang paham tidak mau bertanya tentang penjelasan materi yang telah di ajarkan. (5) siswa masih banyak yang belum paham dalam melaksanakan model *make a match* sehingga sedikit menimbulkan keributan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, direkomendasikan tindakan perbaikan untuk siklus II antara lain : (1) mempertahankan kinerja yang sudah terlaksana dengan baik pada pembelajaran disiklus I. (2) pada siklus II siswa membawa alat untuk melakukan demonstrasi sederhana untuk apresepsi sehingga siswa melakukan demonstrasi sendiri agar tidak ada yang diam dan sibuk dengan sendirinya. (3) menambah media *flipchart* kembali jadi satu orang diberikan satu agar tidak menimbulkan keributan. (4) memberikan ketegasan untuk siswa untuk bertanya dengan ancaman kalau tidak bertanya pelajaran tidak dilanjutkan. (5)

memberikan penjelasan lebih rinci lagi tentang bagaimana melaksanakan langkah-langkah *make a match* dengan mendemonstrasikan siswa sebagai contoh kecilnya.

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan yang diikuti oleh 28 siswa. Pembelajaran dan tes hasil belajar dilaksanakan di ruang kelas VIII F SMP N 6 Pontianak. Pada siklus II, hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lembar observasi proses pelaksanaan tindakan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dari siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah selesai dengan harapan yang dicapai. Sehingga secara umum pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II sudah dilaksanakan dengan maksimal. Data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Perolehan Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Ketuntasan	70
Jumlah siswa	28
Jumlah siswa yang tuntas	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Rata-rata skor keseluruhan	75

Berdasarkan Tabel 2, terdapat 5 siswa (17,85%) yang mencapai nilai tes di bawah 70 dan 23 siswa (82,14%) mencapai nilai tes lebih besar atau sama dengan 70, sehingga indikator kinerja untuk hasil belajar dianggap sudah terpenuhi. Hasil yang diperoleh pada siklus II dianggap cukup baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan, namun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Beberapa kekurangan tersebut antara lain : (1) Siswa masih belum memanfaatkan kesempatan bertanya sebaik mungkin. (2) Siswa dalam melaksanakan pembelajaran *make a match* masih ada yang ribut. Serta ada yang mengejek kawannya karena belum mendapatkan pasangannya.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dari siklus ke siklus, maka peneliti sudah dapat mengambil suatu kesimpulan penelitian. Selain itu karena pokok bahasan yang diteliti telah selesai, maka penelitian tidak dilanjutkan.

Pembahasan

Pembelajaran melalui model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* pada pelajaran IPA Fisika materi pemantulan cahaya. Model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* ini adalah pembelajaran menjelaskan menggunakan media *flipchart* dan model pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Penggunaan model kooperatif tipe *make match* diharapkan siswa akan lebih aktif dan dapat saling kerjasama menjalankan aktivitas. Sedangkan menggunakan media *flipchart* supaya siswa lebih tertarik dengan penjelasan materi, agar siswa tertarik untuk belajar.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* menunjukkan hasil yang cukup baik. Hanya saja pada fase mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok – kelompok belajar masih ada siswa yang bingung harus mencari pasangan kartunya dimana sedangkan yang lainnya hampir semua mendapatkan pasangannya. Siswa yang seperti ini malas bersosialisasi terhadap orang lain. Pada pembelajaran kooperatif ini dilakukan kerjasama untuk mencapai kesuksesan. Sehingga dengan kejadian ini guru juga lebih mengaktifkan siswa yang susah bersosialisasi dengan menegurnya. Sedangkan membimbing kelompok belajar, kelas ribut karena terjadi saling mengolok antar yang mendapatkan pasangan. Hal ini akan mempengaruhi keaktifan siswa setelah diolok ada siswa yang malas mencari pasangan kartunya sehingga tidak terjadi kerja sama yang diinginkan, sehingga selanjutnya perlu adanya kesepakatan yang harus dibuat agar siswa tidak lagi melakukan kegiatan mengolok-olok siswa lain untuk kedepannya. Siswa yang melanggar kesepakatan yang telah dibuat akan menerima ganjaran berupa hukuman sesuai dengan kesepakatan yang ada.

Berdasarkan perolehan tes hasil belajar siswa kedua siklus, dapat dilihat bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Kemudian setelah dilakukan tindakan mengalami tingkat ketuntasan 71,42% untuk siklus I dan 82,14% untuk siklus II. Sehingga, indikator kinerja hasil belajar siswa di kelas VIII F SMP Negeri 6 Pontianak dianggap telah tercapai.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Misdawati (2010), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* menyajikan pembelajaran yang serius tapi menyenangkan karena model ini adanya unsur permainan. Sehingga siswa tidak merasakan kebosanan. Dan kartu *make a match* sangat membantu siswa untuk memahami kembali materi yang di ajarkan dan memotivasi siswa dalam belajar (Mikran : 2).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* sebelumnya belum pernah diterapkan oleh guru begitu pula dengan media *flipchart* juga belum pernah diterapkan oleh guru. Saat peneliti menerapkan model pembelajaran ini suasana siswa sedikit berbeda dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya diterapkan oleh guru karena dalam pembelajaran *make a match* siswa lebih ditekankan untuk berpikir, kerjasama, dan tanggap dalam memecahkan masalah yang diberikan. Selain menerapkan model pembelajaran *make a match* yaitu berupa model pembelajaran adanya kerja sama dan adanya unsur permainan. Peneliti juga menggunakan media *flipchart* atau gambar berbentuk kalender yang dapat dibolak balik sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Hasil belajar siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah paham dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, selain siswa guru juga sudah maksimal melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Siklus II ini siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart*. Model dan media pembelajaran sangat penting karena dapat memotivasi siswa untuk lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

Motivasi belajar memiliki peranan yang cukup penting di dalam proses pembelajaran. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu menggunakan model pembelajaran dan media mengajar yang bervariasi.

Penerepan model *make a match*, dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan siswa, proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian besar lebih senang mengikuti proses pembelajaran dan kreaktifitas siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing (Mulyarsih 2 010:99)

Selain model yang baik penerapan pembelajaran dengan dibantu media *flipchart* yang sangat penting. Pentingnya peran media dalam pembelajaran merupakan untuk menentukan pola pikir siswa (Agustini : 2014:1). Media *flipchart* yang digunakan pada tahap ini memuat berbagai informasi melalui gambar-gambar konkret dan tulisan-tulisan yang menarik sesuai materi yang diberikan. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dalam memperhatikan materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya kelas VIII F di SMP Negeri 6 Pontianak. Ada pun simpulan secara rinci sebagai berikut: Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemantulan cahaya dan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa materi pemantulan cahaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* menggunakan media *flipchart* di kelas VIII F SMP Negeri 6 Pontianak yaitu pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar 71,42% setelah dilanjutkan ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 10,72% menjadi 82,14%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* model yang digunakan untuk sesi review materi yang diajarkan sehingga model ini harus dikolaborasikan dengan media agar lebih menarik dalam proses pembelajarannya. Sehingga tidak menimbulkan kebosanan siswa. (2) Menggunakan model kooperatif tipe *make a match* harus divariasikan ke kartu yang peneliti buat karena biar tidak menimbulkan kebosanan kepada siswa (3) Media *flipchart* digunakan dengan semenarik mungkin karena disini poin untuk menarik perhatian siswa untuk belajar. (4) Pada pemasangan kartu atau pada saat *make a match*, guru harus membimbing siswa dan mengontrol setiap kegiatan yang mereka laksanakan. Sehingga tidak menimbulkan keributan yang tidak diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media *Flipchart* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. **Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha**. (2) : 3
- Djamarah, S.B dan Aswan ,Z. (2006). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gbony. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. UIN: Malang Press.
- Mikran. 2013 . Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Tomini Pada Konsep Gerak . **Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT)**.2 (2) : 9
- Misdawati. 2014 . **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Berbantuan Media *Flipchart* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Di Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak**. Skripsi: UMP.
- Mulyarsih. 2010. Peningkatan prestasi belajar IPS Melalui Model Pembelajaran kooperatif *Make a Match*. **Jurnal Kependidikan Dasar** (1):1
- Rusman. 2013. **Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi 2**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutrisno, Kresnadi, dan Kartono. 2007. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD. Pontianak: LPJJ PGSD**.